

**ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI
(STUDI KASUS KWT MAWAR MERAH DI DUSUN SUKADADI III
KABUPATEN PESAWARAN)**

SKRIPSI

Oleh

**NANDA APRILIA
NPM 2116011070**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI
(STUDI KASUS KWT MAWAR MERAH DI DUSUN SUKADADI III
KABUPATEN PESAWARAN)**

**Oleh
NANDA APRILIA
2116011070**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI (STUDI KASUS KWT MAWAR MERAH DI DUSUN SUKADADI III KABUPATEN PESAWARAN)

Oleh

Nanda Aprilia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasionalitas tindakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan aktivitas kelompok serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, didukung oleh teori tindakan sosial Max Weber yang mengklasifikasikan rasionalitas tindakan ke dalam empat kategori: rasionalitas instrumental, berorientasi nilai, afektif, dan tradisional. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan anggota KWT didorong oleh motivasi ekonomi (rasionalitas instrumental), nilai sosial dan solidaritas antaranggota (rasionalitas nilai), serta faktor emosional dan penghormatan terhadap tokoh tertentu (rasionalitas afektif). Selain itu, kebiasaan turun-temurun dalam bertani memperkuat tindakan tradisional. Hambatan utama yang dihadapi anggota meliputi kurangnya dukungan keluarga, cuaca yang tidak mendukung, serta waktu yang terbatas. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama, rasa tanggung jawab sosial, dan dukungan internal kelompok.

Kata kunci: Rasionalitas Tindakan, Kelompok Wanita Tani, KWT Mawar Merah, Tindakan Sosial, Max Weber

ABSTRACT

RATIONALITY OF ACTION IN STRENGTHENING THE ACTIVITIES OF THE WOMEN FARMERS GROUP (A CASE STUDY OF KWT MAWAR MERAH IN DUSUN SUKADADI III, PESAWARAN REGENCY)

By

Nanda Aprilia

This study aims to analyze the rationality of the actions of members of the Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) in enhancing group activities, as well as to identify the obstacles they face in the process. This research uses a qualitative approach with a case study method, guided by Max Weber's theory of social action, which categorizes rationality into four types: instrumental, value-oriented, affective, and traditional rationality. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The findings reveal that members' actions are driven by economic motivation (instrumental rationality), social values and solidarity among members (value-oriented rationality), emotional factors and respect toward certain figures (affective rationality), as well as inherited farming practices (traditional rationality). The main obstacles encountered include lack of family support, unfavorable weather, and time constraints. Nevertheless, these challenges are addressed through cooperation, a sense of social responsibility, and internal group support.

Keywords: Rational Action, Women Farmers Group, KWT Mawar Merah, Social Action, Max Weber

Judul Skripsi : **ANALISIS RASIONALITAS TINDAKAN
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
KELOMPOK WANITA TANI (STUDI KASUS
KWT MAWAR MERAH DI DUSUN SUKADADI
III KABUPATEN PESAWARAN)**

Nama Mahasiswa : **Nanda Aprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116011070**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

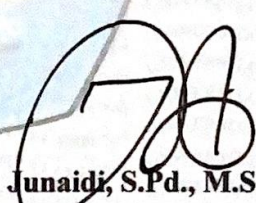


1. Komisi Pembimbing

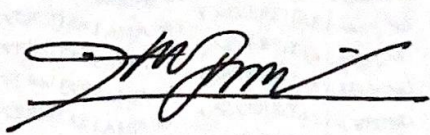
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si.
NIP. 196312161989022001


Junaidi, S.Pd., M.Sos.
NIP. 199109012019031010

2. Ketua Jurusan Sosiologi


Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP. 198503152014041002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si.

Penguji Utama

: Drs. Ikram, M.Si.

Sekretaris

: Junaidi, S.Pd., M.Sos.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Nanda Aprilia

NPM 2116011070

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nanda Aprilia, lahir di Dusun Sukadamai, Desa Pampangan, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 17 April 2003. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Jenjang pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sukadadi, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 19 Pesawaran, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada semester enam tahun 2024, penulis mengikuti Program Magang MBKM selama satu semester di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bandar Lampung dan ditempatkan di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Karang Barat. Selama kegiatan magang, penulis aktif membantu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam pengisian data seperti layanan suntik KB, daftar calon pengantin, serta ikut serta dalam kegiatan penyuluhan rutin yang diadakan setiap bulan. Selain itu, penulis juga aktif mengembangkan usaha di bidang kuliner dengan menjual katering kue untuk acara pengajian, tahlilan, dan kegiatan sosial lainnya. Di luar aktivitas akademik dan wirausaha, penulis memiliki pengalaman menjadi asisten Make Up Artist (MUA) serta pernah bekerja membantu di bidang percetakan untuk mengelola pesanan dan produksi cetak.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Fa inna ma'al-'usri yusra

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah ayat 5)

“Setiap orang bisa menjadi guru, setiap rumah bisa menjadi sekolah.”

(Ki Hajar Dewantara)

“Kuliah itu untuk cari ilmu, kalo dapet kerjaan yang bagus itu bonus”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, serta kemudahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ibuku dan Bapakku

Ibu Sulastri dan Bapak Eriyanto terima kasih atas semua pengorbanan, usaha, dan dukungan tanpa henti, baik secara tenaga, waktu, maupun materi, demi keberhasilan anakmu untuk meraih gelar sarjana.

Kedua Kakakku

Okta Astri Yana dan Rio Prabowo terima kasih atas semua bentuk perhatian, bantuan, serta semangat yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi kekuatan yang luar biasa.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah kalian bagi selama masa kuliah.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Analisis Rasionalitas Tindakan dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus KWT Mawar Merah di Dusun Sukadadi III, Kabupaten Pesawaran)”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

Skripsi ini merupakan buah dari perjalanan panjang yang tidak mudah, penuh tantangan, air mata, dan perjuangan yang terkadang membuat penulis hampir menyerah. Namun dalam setiap langkah, Allah selalu menghadirkan orang-orang luar biasa yang memberikan semangat, dukungan, serta cinta yang tulus. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat hidup, kekuatan, dan kesempatan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibunda tercinta, Ibu Sulastri, yang telah menjadi sosok paling berjasa dalam hidup saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, baik dari segi biaya maupun tenaga yang Ibu curahkan tanpa lelah selama masa hidup saya. Terima kasih karena selalu berusaha sekuat tenaga agar anakmu ini bisa meraih gelar sarjana. Setiap doa dan air mata Ibu menjadi penyemangat terbesar dalam perjuangan ini..
3. Ayahanda tercinta, Bapak Eriyanto, atas segala dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus menyertai langkah saya.
4. Rektor, Wakil Rektor, dan segenap pimpinan serta tenaga kerja Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos., selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Handi Mulyaningsih, M.Si. dan Bapak Junaidi, S.Pd., M.Sos. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan ketelitiannya dalam membimbing penulis, mulai dari tahap awal hingga akhir.
9. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar hasil dan ujian skripsi, yang telah memberikan masukan yang membangun serta koreksi yang sangat bermanfaat dalam pengembangan isi skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian Bapak dalam membantu penulis memperbaiki kualitas penelitian ini.
10. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Terima kasih atas perhatian dan arahannya selama masa studi penulis di Program Studi Sosiologi.
11. Segenap Dosen di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung. Terima kasih telah berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staf administrasi Jurusan Sosiologi dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu melayani keperluan administrasi.
13. Untuk Kedua kakakku Okta Astri Yana dan Rio Prabowo, yang senantiasa hadir di setiap kebutuhan, terima kasih atas segala bantuan yang selama ini telah diberikan dan selalu berusaha memenuhi keperluan penulis, serta tak pernah lelah memberikan semangat.
14. Teruntuk kedua kakak iparku, Pani Ahmad dan Khairiah Nur Islami, terima kasih karena selalu turut membantu dalam segala proses yang penulis jalani. Dukungan kalian baik dalam bentuk semangat, tenaga,

maupun waktu, sangat berarti dan menjadi salah satu kekuatan yang mendorong penulis untuk sampai di titik ini.

15. Para keponakan tersayang: Safana Sidzky Alya, Aisyah Nuha Zahira, Shawqi Muhammad Kiyamma Khairi, dan Syafi Muhammad Arrayan Khairi, terima kasih atas canda dan tawa yang telah menghibur di saat penulis merasa lelah dan sedih. Keceriaan kalian menjadi obat penenang dan penguat semangat yang luar biasa.
16. Sahabatku Rizka Minzannah Prastiwi yang sudah menjadi sahabat penulis sejak SMP sampai sekarang ini, terima kasih karena sudah selalu ada untuk menemani dan memberikan semangat. Atas segala perhatian, doa dan kebersamaan yang tidak ternilai harganya, penulis sangat beruntung memiliki sahabat seperti Rizka.
17. Apriliani Kholika Fitri, sahabat sejak kecil yang selalu kebersamai penulis sampai hari ini. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semua cerita yang kita lewati bersama. Semoga persahabatan ini tetap terjaga selamanya.
18. Rantika Dewanti dan Risa Trividia Utari, sahabat yang luar biasa, terima kasih telah memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian selalu membawa kekuatan untuk penulis.
19. Kepada Aldi Dwi Saputra, sosok yang telah menjadi teman sekaligus sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam berbagai hal serta tidak pernah lelah mendengarkan cerita dan keluh kesah yang penulis alami, terima kasih untuk segala hal yang telah diberikan kepada penulis, semoga akan selalu kebersamai penulis dalam waktu yang lama.
20. Miftaqul Zein, sahabat selama perkuliahan yang selalu menemani penulis dalam berbagai hal. Terima kasih atas kebersamaan dan segala bentuk dukungan yang diberikan. Semoga persahabatan ini tetap berlanjut meskipun masa kuliah sudah selesai.
21. Teman-teman seperjuangan selama penyusunan skripsi: Suci Ananda Putri dan Wilda Cyntia, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan

motivasi yang diberikan. Semoga langkah kita semua diberi kemudahan dalam mencapai cita-cita.

22. Alfina Dias Setiawati dan Ira Putri salsabila terimakasih karena sudah kebersamaian penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga setelah masa perkuliahan ini selesai kita masih dapat terus berkomunikasi.
23. Teman-teman Sosiologi 2021 yang telah menemani dan berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga mendapatkan gelar sarjana.
24. Teman-teman KKN Desa Gedung Meneng Baru: Prameswari Amarratus Sholeha, Fitra Desta Anindya, Fikri Abdan Thoyyibi, Rafiansyah Dendi Pratama, dan Ghufon Lutfi Siham, terima kasih atas canda tawa yang tak tergantikan. Berkumpul bersama kalian adalah kenangan indah dan kebahagiaan yang akan selalu dikenang.
25. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2025
Penulis

Nanda Aprilia
2116011070

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Berpikir	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Rasionalitas	15
2.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)	16
2.2.1 Definisi Kelompok Wanita Tani	16
2.2.2 Fungsi Kelompok Wanita Tani	18
2.2.3 Aktivitas Kelompok Wanita Tani.....	19
2.3 Peningkatan Pendapatan Keluarga	20
2.3.1 Pengertian Peningkatan Pendapatan	20
2.3.2 Pendapatan Keluarga	21
2.4 Kesejahteraan Ekonomi.....	22
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan.....	22
2.4.2 Kesejahteraan Ekonomi	23
2.5 Penelitian Terdahulu	24
2.6 Teori Tindakan Sosial Max Weber	28
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	35
3.4 Informan Penelitian	35
3.5 Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisa Data.....	38
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Letak Geografis dan Administratif Kabupaten Pesawaran.....	40

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan	41
4.3 Profil Desa Sukadadi	43
4.4 Kelompok Wanita Tani (KWT)	45
4.5 Sejarah Singkat Terbentuknya KWT Mawar Merah di Dusun Sukadadi 3 Kabupaten Pesawaran	46
4.6 Visi dan Misi KWT Mawar Merah Dusun Sukadadi 3 Kabupaten Pesawaran	48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Profil Informan	49
5.2 Hasil Penelitian	52
5.2.1 Rasionalitas Tindakan Anggota Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Wanita Tani	52
5.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Anggota Dalam Meningkatkan Aktivitas KWT Dan Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Yang Ada.	74
5.3 Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber	82
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka berpikir.....	14
Gambar 1. Dokumentasi informan.....	124
Gambar 2. Dokumentasi informan.....	124
Gambar 3. Dokumentasi informan.....	125
Gambar 4. Dokumentasi informan.....	125
Gambar 5. Dokumentasi informan.....	126
Gambar 6. Dokumentasi observasi.....	127
Gambar 7. Dokumentasi observasi.....	127
Gambar 8. Lahan KWT Mawar Merah.....	128
Gambar 9. Dokumentasi berkumpul dan makan bersama setelah kegiatan.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Jumlah Fasilitas Kecamatan Gedong Tataan.....	42
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Sukadadi Berdasarkan jenis Kelamin Tahun 2025	43
Tabel 4. 3 Jumlah Pekerjaan Warga Desa Sukadadi Tahun 2025.....	44
Tabel 5.1 Tabel Matriks Temuan Penelitian.....	72
Tabel 5.2 Tabel Matriks Temuan Penelitian.....	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang belum sepenuhnya teratasi dan menimbulkan kekhawatiran dikalangan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun tantangan tersebut belum dapat dipecahkan sepenuhnya (Fauziah, 2024). Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya kualitas hidup masyarakat, keterbatasan dalam ketersediaan dan kualitas pangan, layanan kesehatan yang terbatas dan berkualitas rendah, gizi anak yang kurang memadai, serta mutu pendidikan yang rendah. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, yang diukur dari sisi pengeluaran menurut BPS tahun 2024.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Presentase penduduk miskin saat ini mencapai 9,03 persen dengan jumlah 25,22 juta orang. Walaupun demikian, kemiskinan di Indonesia beberapa tahun ini telah mengalami penurunan, presentase penduduk miskin pada Maret 2024 menurun 0,33 persen dibandingkan Maret 2023 yakni 9,36 persen dengan jumlah 25,90 juta orang dan menurun 0,54 persen terhadap September 2022 yakni 9,57 persen dengan jumlah 26,36 juta orang (BPS, 2024). Walaupun menurun, namun masih tergolong tinggi. Tingginya jumlah masyarakat yang hidup dalam kemiskinan menunjukkan tantangan besar bagi pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Terutama petani-petani yang berada di wilayah pedesaan.

Kemiskinan khususnya di wilayah pedesaan sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan petani untuk mengakses lahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Banyak petani menguasai lahan yang sangat kecil yang membuat mereka rentan terhadap kemiskinan. Ketidakmampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan yang memadai menyebabkan banyak rumah tangga petani terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit dipecahkan. Padahal, sektor pertanian memiliki potensi yang cukup besar dalam mengurangi angka kemiskinan jika dikelola dengan baik (Wanimbo, 2019).

Peningkatan produktivitas pertanian dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan, karena sektor ini menyerap banyak tenaga kerja. Walaupun di sisi yang berbeda, tantangan seperti akses terhadap teknologi, pendidikan, dan dukungan kebijakan pemerintah masih menjadi hambatan bagi petani kecil untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga petani belum mampu keluar sepenuhnya dari kondisi miskin.

Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas. Pertanian memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar, serta memiliki dampak besar pada sektor sosial, ekonomi, dan perdagangan. Sensus pertanian tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik mencatat jumlah petani pengguna lahan pertanian di Indonesia sebanyak 27.799.280 petani, sedangkan jumlah petani gurem di Indonesia sebanyak 17.248.181 petani dan jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tiga bulan pertama tahun 2024 adalah 28,64% dari total penduduk yang bekerja (Sensus BPS, 2023). Namun, masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian petani masih memiliki permasalahan ekonomi yang beragam. Besarnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tersebut tidak mampu memecahkan permasalahan ekonomi masyarakat pedesaan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kelompok usia produktif petani di Indonesia tahun 2023 adalah 25-44 tahun, namun mayoritas petani saat ini berusia diatas 55 tahun. Faktor yang menyebabkan usia petani di Indonesia semakin menua diataranya adalah generasi milenial yang cenderung tidak mau bertani, mayoritas keluarga petani memilih untuk menyekolahkan anaknya hingga memiliki pendidikan yang tinggi, dan tidak ada dukungan yang memadai dalam bentuk akses permodalan serta pelatihan yang mendukung inovasi pertanian.

Menurut Jamhari dalam Tasya, (2023) masalah yang dihadapi oleh petani merupakan persoalan yang begitu rumit. Petani sejak awal memang tidak memiliki pendapatan yang signifikan terutama petani kecil. Petani kecil ini terjebak dalam pasar input yang lebih besar, sementara hasil produksinya tetap kecil. Selain itu, sektor pertanian masih banyak dikelola oleh usaha pertanian skala mikro. Meskipun sudah ada banyak kelompok dan komunitas petani, pengelolaan tetap berada di tangan masing-masing individu petani. Sehingga hasil pertanian dalam skala ekonomi masih tergolong rendah dan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Dalam realitas sebelumnya, petani pemilik lahan masih mendominasi, namun saat ini situasinya menjadi lebih buruk dengan meningkatnya jumlah petani penyakap. Data dari sensus pertanian tahun 2023 menunjukkan bahwa 48% lahan pertanian dikelola oleh petani penyakap atau dengan sistem sewa. Banyak petani tidak memiliki hak atas lahan yang mereka kerjakan karena lahan-lahan pertanian yang ada saat ini bukanlah milik petani itu sendiri, sehingga pendapatannya tetap kecil karena pembagian hasil yang tidak merata.

Hal tersebut memengaruhi perempuan dan ibu rumah tangga yang terpaksa membantu mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga terutama ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Tuntutan mencari nafkah tidak hanya sebatas bertani saja melainkan berdagang dan

bekerja di bidang jasa kebersihan. Menurut Ulumia (2018), kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarga mendorong wanita untuk tidak hanya bergantung pada pendapatan suami. Wanita seringkali memiliki peran ganda, selain mengurus rumah tangga, mereka juga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Fauziah, 2024). Hal ini terjadi di keluarga petani. Mereka sering kali ikut terlibat dalam mencari nafkah.

Perempuan di berbagai dunia termasuk Indonesia sering kali menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam mencapai kesejahteraan yang setara dengan laki-laki. Kesejahteraan tersebut meliputi berbagai aspek seperti aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan partisipasi politik. Ketidaksetaraan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang menghambat kesejahteraan perempuan. Banyak perempuan terjebak dalam sektor informal dengan upah yang rendah dan tanpa perlindungan hukum, sehingga menyebabkan perempuan tidak sejahtera dan semakin miskin. Di beberapa tempat di Indonesia, perempuan sering kali tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal dan properti (Putri, 2023).

Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya memengaruhi potensi pendapatan mereka di masa depan. Akses pendidikan yang tidak setara antar gender juga menjadi penyebab ketidaksejahteraan. Meskipun ada peningkatan dalam angka partisipasi perempuan di pendidikan dasar dan menengah, tingkat putus sekolah perempuan masih tinggi, terutama di daerah pedesaan dan komunitas dengan norma sosial yang patriarki (Sabariman dan Susanti, 2021).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di beberapa tempat di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan, pemerintah berupaya memberdayakan perempuan agar turut serta dalam kegiatan pertanian atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan pendapatan, salah satunya melalui

pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani adalah organisasi yang dibentuk sebagai wadah bagi para istri petani dan wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian untuk berkumpul dan bekerjasama dalam meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan yang bertujuan untuk menuju kesejahteraan petani. KWT memainkan peran penting dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan finansial wanita tani (Alam et al., 2019).

Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), para wanita tani mendapatkan akses yang lebih luas terhadap pelatihan, pembiayaan, dan pasar yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan produktivitas serta pendapatan. Selain itu, KWT juga berperan penting dalam memperkuat posisi wanita dalam keluarga dan masyarakat. Kelompok tani memiliki tiga tujuan utama yaitu sebagai wadah pembelajaran, sebagai koperasi, dan sebagai unit produksi. Peran-peran ini sangat dipengaruhi oleh kepemilikan dan partisipasi lahan (Avazura et al., 2023).

Hadirnya kelompok tani tersebut menjadikan inovasi kearifan lokal yang berpotensi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas hasil pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemberdayaan perempuan serta peningkatan keterampilan bertani. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa, anggota KWT dapat memanfaatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan pendapatan keluarga (Latifah, 2022). Pelatihan yang diberikan dalam bidang pertanian dan pemasaran hasil panen memungkinkan anggota untuk meningkatkan nilai produk pertanian mereka. Keterlibatan dalam organisasi ini memperkuat kolaborasi dan solidaritas antar anggota, menjadikan KWT sebagai agen perubahan dalam pembangunan ekonomi dan sosial di komunitas.

Partisipasi perempuan dalam Kelompok Wanita Tani menunjukkan kesadaran mereka terhadap pentingnya berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun kelompok-kelompok ini masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan lahan, kurangnya dana, serangan hama, keterbatasan sumber daya, kesulitan menerapkan teknologi dan masalah lainnya (Alam et al., 2019).

Dalam mengatasi hal tersebut, pemberdayaan Kelompok Wanita Tani perlu dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan, terutama untuk perempuan dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, agar mereka dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan menjadi perempuan yang mandiri dan tangguh. Namun eksistensi KWT seringkali menghadapi tantangan dan kendala yang perlu ditangani secara serius karena KWT memiliki potensi besar untuk pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi tantangan ini, tindakan rasional anggota KWT sangat diperlukan dalam meningkatkan aktivitas kelompok.

Rasionalitas merujuk pada kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara logis serta konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, rasionalitas dalam pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif tindakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan (Salsabilah, 2024). Istilah rasionalitas diperkenalkan oleh Max Weber untuk menjelaskan perilaku manusia. Konsumen dianggap berperilaku rasional ketika mereka dengan cermat mengevaluasi semua pilihan yang ada dan memilih opsi yang memberikan manfaat terbesar bagi mereka. Dalam proses pengambilan keputusan ini, manusia diasumsikan sebagai *homo economicus*, yang memiliki pemahaman mendalam tentang keinginannya, mengikuti prinsip yang dikenal sebagai rasionalitas ekonomi (Suprapti, 2019).

Pemikiran Weber mengenai perubahan sosial dalam masyarakat sangat terkait dengan perkembangan tindakan rasional manusia. Teori rasionalitas

merupakan sebuah pendekatan yang diterapkan dalam kehidupan berdasarkan pola pikir yang rasional. Perubahan dalam tindakan sosial di masyarakat terjadi akibat adanya dorongan dan faktor yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya melalui tindakan yang telah dipertimbangkan secara rasional sebelumnya (Sulistyowati, 2022). Konsep rasionalitas menurut Max Weber terletak pada makna tindakan sosial manusia. Setiap individu dapat menghasilkan makna melalui tindakannya, yang menunjukkan bahwa teori definisi sosial ini menegaskan bahwa setiap orang memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial (Dharma Kusuma, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gumelar Pringgodigo tahun 2021 dengan judul “Transformasi Usaha tani Tembakau ke Padi Tinjauan dari Perspektif Rasionalitas Petani di Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani beralih dari menanam tembakau ke padi berdasarkan empat jenis tindakan rasionalitas menurut Weber. Rasionalitas instrumental terlihat dalam pemilihan padi, yang didasari oleh beberapa faktor seperti harga jual yang tinggi, biaya produksi yang rendah, hasil panen yang melimpah, penggunaan tenaga kerja yang ringan, ketersediaan air yang mencukupi, dan kemudahan dalam pemasaran. Sebaliknya, alasan untuk tidak memilih tembakau meliputi harga yang tidak stabil, biaya yang tinggi, kesulitan dalam pemasaran, serta jeda waktu tanam yang panjang.

Dalam konteks rasionalitas nilai, petani padi cenderung menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarga atau tetangga, memberikan sebagian hasil panen kepada orang lain, dan merasakan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Dari segi rasionalitas afektif, mereka merasa bahagia dengan hasil pertanian padi, lebih termotivasi dalam bertani, serta menganggap aktivitas bertani sebagai bentuk hiburan dan olahraga. Terakhir, rasionalitas tradisional tercermin dari pola tanam dua kali dalam

setahun, praktik pertanian padi yang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga, serta tradisi slametan pertanian yang kini hampir punah.

Rasionalitas petani terkait dengan ekonomi moral yang memandang bahwa munculnya gerakan perlawanan di kalangan petani disebabkan oleh hilangnya subsistensi, keamanan, dan kesejahteraan mereka akibat berbagai perubahan struktural di pedesaan. Salah satu aspek paling mencolok dari karakteristik moral petani adalah adanya hubungan sosial yang terjalin dalam setiap interaksi sosial (Putra, 2022).

Interaksi sosial dalam Kelompok Wanita Tani dapat dilihat dalam bentuk kerjasama setiap anggotanya. Interaksi sosial dalam bentuk kerja sama tradisional di Kelompok Wanita Tani melibatkan pengurus dan anggota yang saling membantu satu sama lain. Mereka melakukan aktivitas seperti membuka lahan, menyiapkan bibit, menanam, dan merawat tanaman secara bergiliran hingga waktu panen. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara kolektif untuk memperkuat hubungan antar anggota. Kinerja kelompok ini dapat diukur dari kekompakan anggotanya serta hasil nyata dari pengolahan produk pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan mereka. Pelaksanaan fungsi organisasi yang jelas, terencana, dan teraktualisasi dengan baik juga berperan dalam mendorong kemajuan organisasi. Hal ini terlihat dari pemahaman masing-masing seksi mengenai peran dan rencana kerja yang teraktual dengan baik. Meskipun dengan struktur organisasi sederhana yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Anggota (Sriyadi dan Ikhsan, 2022).

Secara kontekstual, KWT Mawar Merah di Dusun Sukadadi III menunjukkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Berdasarkan laporan kegiatan KWT, kegiatan diawali dengan bergotong royong membuat lahan di kebun KWT Mawar Merah, kemudian seluruh anggota mulai menanam sayuran seperti kangkung, terong, bawang merah, sawi dan sayuran lainnya kemudian secara bersama-sama para anggota akan

merawat sayuran tersebut dan memanen hasil tani yang sudah ditanam. KWT Mawar Merah ini juga rutin melakukan pertemuan forsil di balai desa dan aktif mengikuti Lomba KWT se Kecamatan Gedongtataan. Hasil panen sayuran dari KWT Mawar Merah kemudian dijual ke warung terdekat dan sebagian dibagikan kepada para anggota, lalu hasil dari penjualan sayuran dari KWT Mawar Merah akan dimasukkan kedalam kas kelompok untuk melanjutkan program kegiatan pertanian.

Menurut penuturan dari ketua KWT Mawar Merah pada saat pra riset, beliau mengatakan bahwa anggota KWT seringkali menghadapi berbagai hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Hambatan-hambatan tersebut meliputi para anggota yang tidak memiliki waktu dikarenakan memiliki kesibukan lain, kemudian keluarga yang kurang mendukung karena kegiatan dilakukan di sore hari, dan terkadang juga pada saat sore hari seringkali hujan deras sehingga tidak memungkinkan mereka untuk berkegiatan pada sore itu.

Sebagian dari anggota KWT yang lebih aktif dibanding anggota lain dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut karena dukungan dari keluarga. Sebelum mereka pergi ke lahan pertanian KWT, mereka sudah menyiapkan kebutuhan dan makanan sehingga pada saat suami mereka pulang dari bekerja, anggota KWT tidak perlu lagi khawatir karena sudah menyiapkan makan malam. Selain itu, para anggota yang aktif ini merasa tidak enak jika tidak hadir berkegiatan karena terdapat satu orang yang mereka segani sehingga jika mereka tidak hadir maka mereka akan malu.

Tingginya aktivitas KWT juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, ketua KWT Mawar Merah menambahkan bahwa para anggota yang aktif tersebut akan mendapatkan bagian yang lebih besar dibandingkan anggota lain yang tidak terlalu aktif. Hasil dari panen sayuran tersebut sebagian dijual dan sebagian akan diberikan kepada anggota KWT

yang aktif dan hasil penjualan yang telah terkumpul akan dimasukkan kedalam kas kelompok dan kemudian dibagikan kepada para anggota.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2024 pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui berbagai kegiatan pertanian seperti memberikan pelatihan yang memperkuat keterampilan bertani dan pemasaran, sehingga anggota dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari kegiatan ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya (Fauziah, 2024).

Pemerintah Kota Tangerang tahun 2023 juga menyebutkan tingginya aktivitas kelompok wanita tani dapat memengaruhi peningkatan kesejahteraan ekonomi. Anggota KWT melaporkan peningkatan pendapatan melalui penanaman sayuran di pekarangan rumah dan penjualan hasil panen, dengan pendapatan mencapai Rp1 juta per panen. KWT tersebut juga menghasilkan omset hingga Rp1,5 juta per bulan dari penjualan sayuran dan olahan makanan. Selain itu, program ini juga membantu masyarakat menghemat kebutuhan sehari-hari dengan mengkonsumsi hasil panen sendiri (Tangerang, 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan tingkat aktivitas KWT yang tinggi dapat memengaruhi peningkatan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Bonewati, Sirajuddin, dan Abdullah tahun 2022 di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone menunjukkan bahwa mereka memperoleh manfaat dari usaha ternak sapi potong ini, termasuk peningkatan pendapatan keluarga, pengetahuan yang lebih baik mengenai usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi, serta peningkatan kerjasama yang baik di antara anggota kelompok tani (Bonewati, 2022).

Berdasarkan penelitian di atas, yang kemudian disandingkan dengan konteks lapangan yang lebih nyata, penelitian ini menempatkan fokus pada bagaimana rasionalitas tindakan anggota KWT dalam meningkatkan aktivitas-aktivitas kelompok serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana para anggota mengatasi hambatan yang dilalui dalam meningkatkan aktivitas KWT. Selain itu, penelitian terkait Kelompok Wanita Tani sudah banyak dilakukan, namun yang berfokus pada rasionalitas tindakan anggota Kelompok Wanita Tani masih kurang. Sehingga penelitian tentang rasionalitas tindakan dalam meningkatkan aktivitas Kelompok Wanita Tani menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana rasionalitas tindakan anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan aktivitas kelompok?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan aktivitasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis secara mendalam bagaimana rasionalitas tindakan anggota KWT dalam konteks meningkatkan aktivitas kelompok serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan motivasi anggota KWT dalam berpartisipasi aktif.
2. Untuk mengeksplorasi hambatan yang di hadapi oleh anggota KWT dalam meningkatkan aktivitasnya dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi yang diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca, terutama tentang Kelompok Wanita Tani serta diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi terhadap dunia kepustakaan, khususnya dalam tema Rasionalitas Tindakan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok di Desa Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

1.5 Kerangka Berpikir

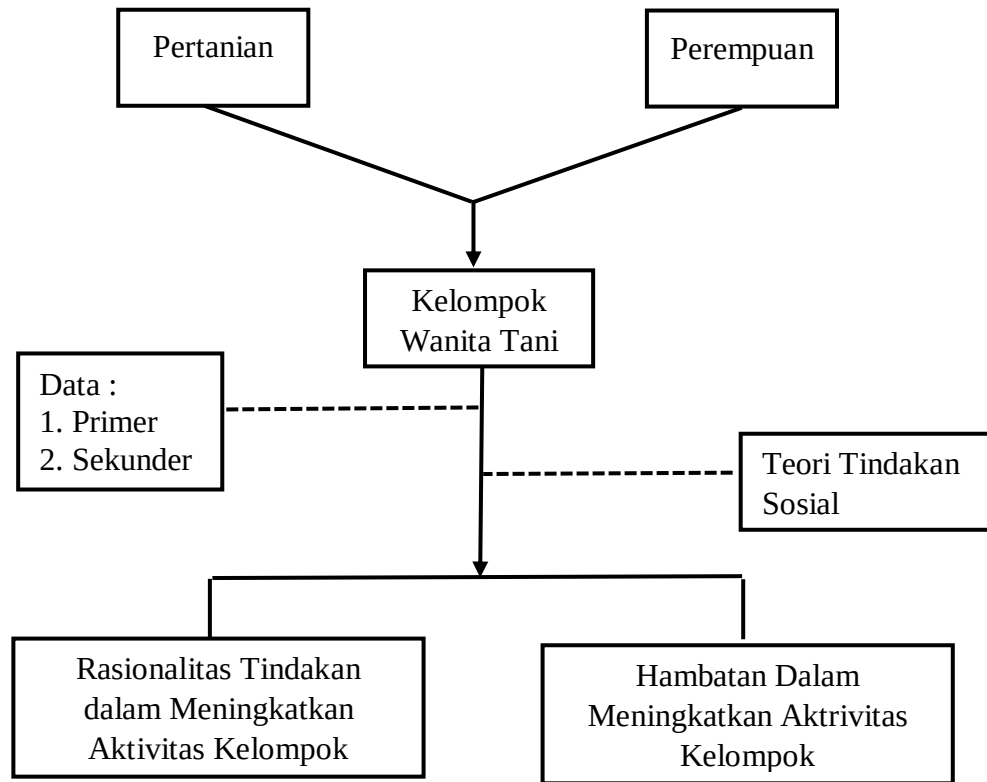
Partisipasi wanita dalam bidang pertanian meningkat karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mereka bisa mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian di pedesaan. Program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah program pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Data menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2024 di Kalimantan Selatan mengatakan bahwa melalui kegiatan KWT ini, mampu mengurangi pengeluaran karena mereka mengonsumsi sayur yang ditanam sendiri dan meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil penjualan hasil pertanian. Penelitian di Kota Tangerang juga menunjukkan bahwa dari kegiatan KWT ini, mereka mampu mendapatkan omset Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 dari hasil penjualan sayur dan olahan makanan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sebagian besar sudah meneliti tentang pemberdayaan dan peran Kelompok Wanita Tani. Namun belum banyak yang membahas tentang Rasionalitas Tindakan Kelompok Wanita Tani. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti sehingga penelitian ini akan menempatkan dan memfokuskan pada bagaimana rasionalitas tindakan anggota Kelompok Wanita Tani dalam konteks peningkatan aktivitas kelompok, apakah dari aktivitas KWT tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta faktor apa saja yang mendorong keberhasilan dari KWT dan hambatan yang

dihadapi oleh para anggota Kelompok Wanita Tani di Dusun Sukadadi III Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini akan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, dari teori ini akan menghasilkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Sukadadi III, Kabupaten Pesawaran, berperan penting dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi lokal. Melalui berbagai aktivitas pertanian, anggota KWT ini tidak hanya terlibat dalam budidaya tanaman, tetapi juga dalam pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, serta akan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari karena mereka mengkonsumsi sayur yang ditanam sendiri. Dengan dukungan dari pemerintah dan penyuluh pertanian, KWT Mawar Merah di Sukadadi III berhasil mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumber daya yang ada, sehingga dapat menghasilkan produk pertanian bernilai tinggi yang akan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Agar lebih jelas, penulis menyajikan gambar skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasionalitas

Rasionalitas berasal dari kata "rasional," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada pemikiran dan pertimbangan logis, sesuai dengan pikiran yang sehat, serta sejalan dengan akal. Orang yang bertindak secara rasional cenderung membuat keputusan atau mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan logis serta evaluasi terhadap berbagai informasi dan kemungkinan konsekuensi. Dalam hal ini, individu yang bersikap rasional berupaya mencapai tujuan atau keputusan yang paling logis dengan mempertimbangkan informasi yang ada dan melakukan penilaian yang teliti.

Secara etimologi, istilah "rasional" adalah sebuah kata sifat yang merujuk pada proses berpikir dan mempertimbangkan dua argumen yang logis menurut akal sehat. Istilah "rasional" mencakup segala hal yang dapat dipahami dan diterima oleh kemampuan berpikir manusia. Sementara itu, "rasionalitas" merujuk pada pandangan yang didasarkan pada pemikiran yang sistematis dan kondisi logis yang rasional. Di sisi lain, "rasionalisme" mengacu pada teori yang berpendapat bahwa berpikir dan nalar adalah satu-satunya landasan untuk menyelesaikan masalah (fakta) yang berada di luar kemampuan indra (Arif, 2021).

Max Weber berpendapat bahwa tindakan ekonomi merupakan bagian dari tindakan sosial, karena masih melibatkan perhatian terhadap perilaku individu lain yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil. Sosiologi menjelaskan bahwa tindakan individu tidak dapat dipahami secara terpisah, melainkan harus dilihat dalam konteks hubungan dengan individu lain, baik secara personal maupun dalam masyarakat. Tindakan individu saling terkait

melalui interaksi, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan keberadaan orang lain. Tindakan ekonomi dapat berupa tindakan yang bersifat rasional, tradisional, atau spekulatif-irrasional. Dalam memilih opsi yang rasional secara subjektif, individu menggunakan pola pikir yang berkaitan dengan tujuan mereka. Menurut Max Weber, rasionalitas digunakan untuk menganalisis tindakan individu secara objektif berdasarkan makna subjektifnya.

Makna subjektif dari tindakan individu menjadi dasar untuk mengelompokkan berbagai jenis tindakan rasional yang berbeda. Memahami tindakan objektif dari pengalaman subjektif memungkinkan orang lain untuk mengerti, sedangkan tindakan subjektif adalah tindakan yang tidak selalu dapat dipahami dalam konteks kehidupan bersama, meskipun dilakukan secara nyata oleh individu. Tindakan rasional adalah pilihan yang diambil secara sadar dengan mempertimbangkan aspek positif dan negatif. Melalui rasionalitas, kita dapat memahami makna dari tindakan subjektif yang perlu dieksplorasi sesuai dengan orientasi subjektif individu itu sendiri (Pringgodigdo, 2021).

2.2 Kelompok Wanita Tani (KWT)

2.2.1 Definisi Kelompok Wanita Tani

Secara umum, kelompok didefinisikan sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi baik secara fisik atau psikologi untuk mencapai tujuan yang sama. Berikut beberapa pendapat tentang kelompok:

1. Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren, menyatakan bahwa satu kelompok meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.
2. Mayor Polak berpendapat bahwa kelompok adalah group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur.
3. Menurut Wila Huky, bahwa kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi atau saling berkomunikasi (Syani, 2021).

Kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/ SM.020/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani mendefinisikan kelompok tani sebagai berikut : “Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.” (Putri, 2022). Pada dasarnya, kelompok wanita tani sama dengan kelompok tani, hanya saja yang membedakan adalah para anggotanya perempuan termasuk istri petani yang melaksanakan usaha di bidang pertanian.

Menurut Ardiani (2021) dalam (Ningrum, 2023), kelompok wanita tani adalah wadah bagi para perempuan yang berpartisipasi dalam proses pertanian dengan memanfaatkan lahan dan mengolah hasil pasca panen menjadi produk atau dijual untuk menambah pendapatan. Kelompok wanita tani adalah kumpulan wanita yang memiliki aktivitas di bidang pertanian, tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sebuah organisasi yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian di Desa. Keberadaan KWT berfungsi sebagai komunitas bagi para ibu tani untuk menghargai dan mendukung peran perempuan dalam bidang pertanian (Ardiani dan Dibyorini, 2021). Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang terdiri dari perempuan-perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Dalam pembinaan Kelompok Wanita Tani, mereka diarahkan untuk memiliki suatu usaha produktif

dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga .

2.2.2 Fungsi Kelompok Wanita Tani

Pembinaan kelompok tani bertujuan untuk mengembangkan Kelompok Wanita Tani agar memiliki kekuatan mandiri, mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, dan ekonomi), mampu memanfaatkan prinsip skala ekonomi, dan mampu menghadapi resiko usaha. Dengan demikian, mereka dapat mencapai tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Pembinaan ini diarahkan agar Kelompok Wanita Tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha. Menurut Undang-Undang No. 19 Pasal 1 Ayat 10 Tahun 2013 mengenai fungsi dari kelompok tani yaitu :

1. Kelas Belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta meningkatkan kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat dan pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama : Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.
3. Unit Produksi : Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas kualitas (Margayaningsih, 2020).

Dengan demikian, fungsi kelompok tani adalah wadah bagi para wanita untuk belajar, berbagi informasi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri untuk mencapai kesejahteraan sosial

dan meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

2.2.3 Aktivitas Kelompok Wanita Tani

Menurut Undang-Undang No 19 Tahun 2013 dalam (Imanullah, 2017), usaha tani didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan dalam sektor pertanian, yang mencakup sarana produksi, proses produksi atau budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan, pemasaran hasil, dan/atau layanan pendukung. Para petani memanfaatkan sistem sapta usaha tani untuk meningkatkan hasil produksi. Peningkatan ini dihasilkan dari penerapan teknik atau sistem baru dalam usaha tani, salah satunya adalah sistem sapta usaha tani. Aktivitas Kelompok Wanita Tani diantaranya adalah (Puspitorini, 2022) :

a. Pengolahan Lahan

Menurut Arsyad (2010), pengolahan lahan adalah tindakan mekanis yang dilakukan pada tanah untuk mempersiapkan tempat tumbuh bagi bibit, menciptakan area pekarangan yang optimal, serta mengendalikan gulma. Tujuan dari pengolahan lahan ini adalah untuk memperbaiki sifat fisik tanah.

b. Penanaman Bibit/Benih

Kamsurya (2018) mendefinisikan benih sebagai tanaman muda yang masih dilindungi oleh kulit. Di dalam benih terdapat embrio dan endosperm; embrio terdiri dari dua komponen penting, yaitu bakal pucuk (*plumule*) dan bakal akar (*radicle*). Kedua bagian ini berperan penting dalam perkembangan benih menjadi tanaman yang sehat. Benih atau bibit adalah biji yang telah melalui proses seleksi untuk menghasilkan tanaman berkualitas baik.

c. Pemeliharaan

Menurut Widjaja (2019), pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merawat tanaman dengan memberikan kondisi yang lebih baik agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal secara

berkelanjutan. Pemeliharaan bertujuan untuk menjaga dan merawat area tanam agar tetap dalam kondisi baik sesuai dengan desain awal. Kegiatan pemeliharaan meliputi penyapuan dan pembersihan, penyiraman, pemangkasan, penggemburan tanah, pemupukan, dan penyiangan.

d. Pengolahan Hasil Panen

Lestari (2017) menjelaskan bahwa panen merupakan rangkaian proses dalam pertanian yang bertujuan untuk mengumpulkan hasil panen yang akan didistribusikan kepada konsumen atau distributor. Sebelum panen dilakukan, terdapat proses pra-panen yang merupakan persiapan untuk memastikan kualitas hasil panen sesuai waktu dan metode yang tepat. Setelah panen, proses pasca panen melibatkan pembersihan sisa-sisa hasil panen dan persiapan lahan untuk penanaman bibit berikutnya. Pengolahan hasil panen meliputi tahapan untuk mengubah bahan pangan menjadi berbagai bentuk dan jenis, serta bertujuan untuk memperpanjang daya simpan sayuran agar dapat disimpan lebih lama.

e. Penjualan Hasil Tani

Apriadia (2017) menyatakan bahwa penjualan adalah suatu usaha terpadu untuk mengembangkan rencana strategis guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar. Aktivitas penjualan hasil pertanian dilakukan setelah panen dengan tujuan mengubah hasil panen menjadi uang tunai yang dapat digunakan kembali untuk kegiatan pertanian selanjutnya. Penjualan hasil tani biasanya dilakukan secara langsung kepada pembeli.

2.3 Peningkatan Pendapatan Keluarga

2.3.1 Pengertian Peningkatan Pendapatan

Menurut Santoso (2013: 90) dalam (Nurjanna, 2020), pendapatan merupakan aliran masuk atau peningkatan aset, atau pelunasan suatu kewajiban, atau gabungan dari keduanya, yang diperoleh melalui

penjualan atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang menjadi operasi utama dan berkelanjutan dari suatu perusahaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan didefinisikan sebagai hasil dari pekerjaan (usaha atau sejenisnya). Sedangkan dalam konteks manajemen, pendapatan merujuk pada uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan (Hardiyanti, 2019).

Menurut Case dan Fair (2007) dalam (Fatmawati, 2021), pendapatan suatu rumah tangga mencakup semua jenis upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa, dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh rumah tangga dalam periode waktu tertentu. Pendapatan keluarga merupakan imbalan atas karya atau jasa yang diberikan sebagai sumbangan kepada produksi. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan keluarga adalah:

- a. Pendapatan dari usaha sendiri: Ini meliputi laba dari nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, baik dalam bentuk uang, tenaga kerja, atau nilai sewa.
- b. Pendapatan dari sumber lain: Ini termasuk penerimaan tanpa mencurahkan tenaga, seperti penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank, serta sumbangan dalam bentuk lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah keseluruhan jumlah pendapatan dari semua anggota keluarga dari hasil pekerjaan, baik berupa penghasilan dari pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan. Biasanya, ini terjadi dalam kurun waktu yang telah ditentukan, seperti dua pekan atau satu bulan, tergantung dari jenis pekerjaan yang dikerjakan.

2.3.2 Pendapatan Keluarga

Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers dalam (Rinti, 2020) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan total penghasilan riil yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun individu di dalam

rumah tangga. Sementara itu, Wahyu Adji dalam (Rinti, 2020) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh individu atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, yang juga mencakup berbagai tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Sukirno (2004) dalam (Fatmawati, 2021) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga mencakup total dari pendapatan formal, informal, dan subsistem. Rincian dari jenis-jenis pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan formal: Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan utama atau segala bentuk imbalan dalam bentuk uang atau barang.
- b. Pendapatan informal: Pendapatan dari pekerjaan tambahan di luar pekerjaan utama.
- c. Pendapatan subsistem: Pendapatan dari sektor produksi yang dinilai dalam bentuk uang. Oleh karena itu, pendapatan keluarga mencakup semua penghasilan yang diperoleh oleh anggota keluarga yang bekerja.

Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber karena anggota keluarga sering kali memiliki lebih dari satu pekerjaan. Setiap individu dalam keluarga terlibat dalam jenis pekerjaan yang berbeda. Sumber pendapatan keluarga bisa berasal dari gaji atau upah, penghasilan dari usaha sendiri, serta pendapatan tambahan dari sumber lain tanpa harus bekerja secara aktif, seperti pensiun, sewa tanah, dan sebagainya. Keluarga dengan pendapatan yang stabil biasanya memiliki beberapa sumber pendapatan. Jenis pendapatan yang diperoleh di luar sektor pertanian umumnya tidak dipengaruhi oleh faktor cuaca, sehingga dapat diperoleh kapan saja (Yanto, 2021).

2.4 Kesejahteraan Ekonomi

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “sejahtera” diartikan sebagai “aman, sentosa, dan makmur; terlepas dari segala gangguan dan kesulitan.” Dengan demikian, kesejahteraan merujuk pada kondisi masyarakat yang aman dan terpenuhi kebutuhannya serta bebas dari berbagai masalah. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009,

Kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan dimana kebutuhan yang layak bagi masyarakat terpenuhi yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosial (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Dalam perspektif modern, kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih, pendidikan, dan pekerjaan yang layak, yang semua berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan status sosial individu. Dari sudut pandang Hak Asasi Manusia (HAM), kesejahteraan berarti setiap individu berhak atas kehidupan yang layak dalam aspek kesehatan, makanan, perumahan dan layanan sosial. Pelanggaran terhadap hal ini dianggap sebagai pelanggaran HAM (Basri, 2005).

2.4.2 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang memanfaatkan teknik-teknik ekonomi mikro untuk secara bersamaan menilai efisiensi alokasi dalam ekonomi makro serta dampak dari distribusi pendapatan yang saling terkait (Feldman, 2000).

Ekonomi adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh kondisi dan aktivitas ekonomi yang berlangsung di masyarakat. Perilaku masyarakat cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor dan nilai-nilai yang ada di lingkungan mereka, seperti keinginan dan kebutuhan konsumsi yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi. Ekonomi berfungsi untuk memberikan prinsip-prinsip logis bagi setiap bisnis sebagai bagian dari kegiatan ekonomi, sehingga aktivitas ini tidak hanya berfokus pada kebutuhan individu dalam jangka pendek, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat yang dapat memberikan manfaat tambahan. Secara umum, kegiatan ekonomi lebih menekankan pada margin keuntungan bagi pelaku ekonomi di pasar tersebut, sehingga sulit

untuk menemukan sistem ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada (Zulkarnain, 2021).

Kesejahteraan ekonomi melibatkan kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi dengan menyediakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan standar hidup. Dalam konteks ini, rumah tangga atau keluarga merupakan aktor penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional (Kuncoro, 2013).

Menurut Ashok (2002) dalam (Wara, 2021), kesejahteraan rumah tangga pertanian harus dianalisis dengan fokus pada rumah tangga sebagai unit dasar, karena kesimpulan yang salah tentang pendapatan petani dan kesejahteraan ekonomi dapat terjadi jika struktur perubahan dalam pertanian dan keputusan tenaga kerja rumah tangga serta investasi diabaikan. Perkiraan penghasilan yang tidak akurat dapat menyamarkan distribusi pendapatan sebenarnya antara rumah tangga petani dan non-pertanian. Menggunakan rumah tangga pertanian sebagai unit analisis penting untuk mempertimbangkan pendapatan dan kekayaan relatif, serta distribusi pendapatan dan kekayaan, termasuk kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi, rujukan, dan perbandingan pada penelitian berikutnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas tentang kelompok wanita tani dan penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian dengan judul Perempuan Sejahtera Berbasis Komunitas: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Munawaroh Di Desa Blenderan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo oleh Fera Rahmawati tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sayur oleh KWT Munawaroh dalam meningkatkan kemandirian ekonomi yakni melalui beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, masa panen dan pendistribusian sayuran organik. keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan perempuan. Dalam konteks feminisme kultural, perempuan dianggap sejahtera ketika dapat menyeimbangkan peran mereka dengan laki-laki. Melalui pengelolaan sayur organik, perempuan dapat memenuhi kebutuhan domestik dan publik, serta berkontribusi pada kebutuhan keluarga (Rahmawati, 2023).

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan di Indonesia dan berfokus pada keadilan gender di sektor ekonomi serta menganalisis tentang feminisme budaya dan implikasinya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana rasionalitas anggota KWT dalam meningkatkan aktivitas kelompok.

2. Penelitian dengan judul Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik oleh Rosi Widarawati, Budi Prakoso, dan Risqa Naila tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengenai budidaya sayuran organik yang efisien dan pemahaman masyarakat tentang sayuran organik yang lebih sehat, bergizi, dan berdaya hasil tinggi, khususnya kelompok tani yang telah mencapai 100% melalui penilaian bahwa mereka sangat memahami kegunaan teknologi tepat guna mendapatkan produk yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan budidaya tanaman sayuran secara konvensional (Widarawati & Prakoso, 2021).

Penelitian ini membahas peran perempuan dalam budidaya sayuran organik dan menyoroti pelatihan untuk praktik pertanian organik yang efisien, pada penelitian yang akan dilakukan tidak membahas

mengenai budidaya sayuran organik yang dilakukan dan akan berfokus pada bagaimana para anggota mengambil keputusan untuk meningkatkan aktivitas mereka.

3. Penelitian dengan judul Upaya Kelompok Wanita Tani Mulia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Perkebunan Di Desa Astomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Tahun 2023 oleh Dian Andi Prasetyo.

Hasil penelitian menunjukkan upaya yang telah dilakukan KWT Mulia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan seperti arisan kerja, simpan pinjam, pembuatan produk makanan selai, dodol, dan sirup nanas. Namun masih terdapat kendala yang dihadapi, meskipun sudah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara untuk mengembangkan usaha KWT Mulia, para anggota masih belum mampu untuk mempraktekan secara maksimal sehingga para anggota kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya. Kendala lain yang dihadapi juga berupa keterbatasan wilayah pemasaran dan alat untuk memasarkan produk serta kurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan KWT, sehingga pendapatan yang dihasilkan anggota tergolong kecil dan mengharuskan mereka untuk memiliki pekerjaan lain sebagai sumber pendapatan (prasetyo, 2023).

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan perempuan di Desa Astomulyo serta menganalisis penggunaan lahan dan kondisi perumahan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggali apasaja hambatan yang dialami para anggota KWT dalam meningkatkan aktivitasnya serta bagaimana mereka menghadapi hambatan yang ada.

4. Penelitian dengan judul Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga : Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6 oleh Danti Astrini Tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia anggota KWT didominasi oleh lansia dengan 63% responden berusia 50 tahun keatas. Pekerjaan anggota KWT didominasi oleh ibu rumah tangga, sebagian besar anggota KWT telah menyelesaikan pendidikan dasar 12 tahun dan terdapat banyak lulusan strata 1. Lebih dari 75% responden memiliki pendapatan keluarga lebih dari Rp 5.000.000 perbulan. Anggota KWT sebagian besar sudah mengikuti KWT lebih dari 1 tahun. Seluruh anggota merasakan adanya peningkatan kesejahteraan dan pendapatan semenjak mengikuti kegiatan KWT dan rata-rata kenaikan pendapatan mencapai $< 2\%$ perbulan (Astrini, 2021).

Penelitian berfokus pada dampak terhadap kesejahteraan dan pendapatan keluarga serta menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti tidak mengkaji tingkat pendidikan anggota KWT serta akan menggali bagaimana pelatihan dan dukungan yang didapatkan anggota KWT.

5. Penelitian dengan judul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha oleh Teti Susiloati, Muryanto Agus Nuswantoro, Emy Susiatin Tahun 2022.

Hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh peserta menunjukkan bahwa sebagian besar pendapat mereka adalah berminat untuk melakukan usaha dan inovasi olahan ketela pohon, mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru, dan menginginkan sosialisasi lagi mengenai bagaimana cara memasarkan produk. Mereka sangat senang mengikuti sosialisasi tentang kewirausahaan dan keterampilan berbagai olahan dari ketela pohon agar memperoleh pengetahuan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam rangka mencari alternatif tambahan pendapatan keluarga (Susilowati et al., 2022).

Penelitian berfokus pada peningkatan pengetahuan kewirausahaan kepada anggota kelompok wanita tani di Desa Kedungpane dan tidak membahas keberlanjutan jangka panjang dari upaya kewirausahaan,

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.6 Teori Tindakan Sosial Max Weber

Max Weber merupakan tokoh utama dalam paradigma definisi sosial yang menginterpretasikan dan memahami konsep tindakan sosial serta hubungan sosial untuk menjelaskan sebab akibat. Ia berpendapat bahwa hubungan sosial berkaitan erat dengan tujuan yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam teori tindakannya, Weber membedakan antara tindakan sosial dan perilaku manusia, di mana tindakan sosial memberikan makna subjektif yang terfokus pada tujuan dan harapan pelakunya. Weber menyatakan bahwa tindakan mencerminkan makna subjektif terhadap perilaku, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup, dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Teori tindakan sosialnya berfokus pada motif dan tujuan dari pelaku. Dalam konteks ini, baik individu maupun kelompok memiliki alasan tertentu untuk melakukan tindakan tertentu. Weber menekankan bahwa untuk memahami berbagai alasan di balik tindakan seseorang, penting untuk mengkaji cara mereka bertindak (Prahesti, 2021).

Menurut Weber, studi mengenai tindakan sosial melibatkan pencarian makna subjektif atau motivasi yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan nyata yang ditujukan kepada orang lain, maupun tindakan yang bersifat internal atau subjektif, yang mungkin dipengaruhi oleh situasi tertentu. Tindakan ini juga bisa berupa pengulangan sengaja akibat dari situasi serupa atau persetujuan pasif dalam konteks tertentu. Berdasarkan pemikiran Weber, Durkheim, dan Pareto, individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pemahaman terhadap objek atau situasi tertentu. Weber menekankan bahwa tindakan sosial selalu terkait dengan interaksi sosial: tanpa adanya tujuan, suatu tindakan tidak dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Rasionalitas dalam konteks ini dipahami sebagai usaha individu untuk

memaksimalkan manfaat dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran, serta melihat keteraturan sosial sebagai hasil kompleks dari tindakan individu (Umanailo, 2019).

Teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber menunjukkan bahwa rasionalitas dalam tindakan sosial terbagi menjadi empat kategori, yaitu rasionalitas instrumental, nilai, tradisional, dan afektif.

1. Rasionalitas Instrumental

Tindakan yang termasuk dalam rasionalitas instrumental adalah tindakan yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang seefisien dan seefektif mungkin, sering kali dengan memanfaatkan orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan sosial yang bersifat rasional instrumental merupakan bentuk tindakan dengan rasionalitas tertinggi. Tindakan ini melibatkan pilihan yang dilakukan secara sadar dan logis, terkait dengan tujuan yang ingin dicapai serta alat yang digunakan untuk mencapainya. Individu dianggap memiliki berbagai tujuan yang diinginkan dan, berdasarkan kriteria tertentu, memilih satu di antara tujuan-tujuan tersebut yang saling bersaing. Selanjutnya, individu menilai alat yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan sosial ini didasarkan pada pertimbangan dan pilihan sadar yang berkaitan dengan tujuan dan alat yang ada. Dalam konteks ini, manusia melakukan tindakan sosial setelah mempertimbangkan dengan matang mengenai tujuan dan cara untuk mencapainya, sehingga tindakan atau perilaku yang dilakukan jelas diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial ini telah dipertimbangkan secara mendalam mengenai tujuan dan metode yang digunakan. Individu menyadari apa yang mereka lakukan serta tujuan dari tindakan tersebut.

2. Rasionalitas Berorientasi Nilai

Tindakan dalam kategori rasionalitas nilai ditentukan oleh keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai tertentu, seperti etika atau agama. Tindakan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan kemungkinan keberhasilan atau tujuan yang dapat dicapai. Tindakan sosial yang berorientasi pada nilai hampir mirip dengan tindakan rasional instrumental, karena keduanya melibatkan pertimbangan matang dan tujuan yang jelas. Namun, perbedaannya terletak pada nilai-nilai yang mendasari tindakan tersebut. Alat-alat yang digunakan hanya merupakan pertimbangan sadar, sementara tujuannya berkaitan dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir bagi mereka. Individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai tersebut, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada sebelumnya. Tindakan sosial ini lebih memperhatikan manfaat, sedangkan tujuan akhir tidak terlalu dipertimbangkan, kriteria baik dan benar ditentukan oleh penilaian masyarakat.

Dalam konteks ini, kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar masyarakat menjadi hal yang penting. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya, agama, atau keyakinan lain yang dianut oleh individu dalam masyarakat. Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda, sehingga makna dari tindakan ini dapat bervariasi. Contoh tindakan berorientasi nilai adalah seorang kaya yang memberikan sedekah kepada orang miskin dengan tujuan membantu dan mendapatkan pahala dari Allah, sesuai dengan ajaran agama tentang pentingnya bersedekah kepada mereka yang kurang mampu.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang dipicu oleh emosi atau perasaan individu. Seringkali, tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan kesadaran penuh mengenai konsekuensinya. Tindakan

afektif berbeda dari tindakan rasional instrumental dan rasionalitas berorientasi nilai karena tidak melibatkan pertimbangan sadar, tindakan ini muncul secara spontan akibat pengaruh emosi dan perasaan seseorang.

Tipe tindakan sosial ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Ketika seseorang merasakan emosi kuat seperti cinta, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan dan secara spontan mengekspresikannya tanpa refleksi, maka itu adalah contoh tindakan afektif. Tindakan ini bersifat tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis atau kriteria rasional lainnya. Tindakan afektif adalah ekspresi emosional individu yang dipengaruhi oleh perasaan mereka.

4. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial tradisional dilakukan berdasarkan kebiasaan atau tradisi yang telah diajarkan secara turun-temurun dan bersifat tetap serta tidak dapat diubah. Oleh karena itu, tindakan ini tidak melalui perencanaan sadar baik dari segi cara maupun tujuannya, individu hanya mengulangi kebiasaan yang telah ada sejak lama. Seseorang menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil dari kebiasaan yang diwariskan oleh nenek moyang tanpa adanya refleksi sadar atau pertimbangan emosional maupun intelektual. Apabila dalam suatu kelompok masyarakat terdapat dominasi orientasi tindakan sosial ini, maka kebiasaan dan pemahaman mereka akan didukung oleh tradisi lama sebagai acuan yang diterima begitu saja tanpa dipertanyakan (Ritzer, 2012).

Teori tindakan sosial Max Weber relevan untuk menganalisis rasionalitas dalam meningkatkan aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) dimana aktivitas tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Sukadadi III, Kabupaten Pesawaran. Menurut Weber, tindakan

sosial adalah perilaku individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada orang lain, di mana tindakan tersebut mempertimbangkan pengaruh dan reaksi dari lingkungan sosialnya. Dalam konteks KWT, setiap anggota kelompok tidak hanya bertindak berdasarkan kebutuhan ekonomi pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap anggota lain dan komunitas secara keseluruhan. Hal ini menciptakan interaksi sosial yang dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara anggota, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Max Weber juga mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam beberapa tipe. Pertama yaitu tindakan rasional instrumental, dalam kegiatan KWT, banyak tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental, di mana anggota kelompok merencanakan dan melaksanakan kegiatan pertanian atau usaha ekonomi dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Kedua, tindakan berorientasi nilai, tindakan berorientasi nilai juga terlihat dalam komitmen anggota untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan, yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian sosial.

Ketiga, tindakan afektif, dalam hal ini emosi dan motivasi individu dalam kelompok dapat memengaruhi partisipasi mereka, contohnya rasa solidaritas antar anggota KWT yang dapat meningkatkan semangat kerja sama. Keempat, tindakan tradisional, kelompok wanita tani mungkin melakukan praktik pertanian berdasarkan tradisi dan kebiasaan lokal, tindakan ini dapat membantu mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang mendasari aktivitas mereka. Dengan demikian, analisis berdasarkan teori Weber dapat membantu memahami dinamika sosial dalam Kelompok Wanita Tani serta bagaimana interaksi antar anggotanya berperan dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell (1998) dalam (Dewi dan Hidayah, 2019), studi kasus adalah penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena spesifik (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu.

Kasus yang membuat penelitian ini menarik adalah bagaimana KWT Mawar Merah mampu meningkatkan aktivitas dan mempertahankan keberlanjutan kelompok ditengah berbagai tantangan yang dihadapi. Desa Sukadadi sendiri memiliki 10 dusun, namun hanya 7 dusun yang memiliki Kelompok Wanita Tani dan KWT Mawar Merah ini dikenal sebagai salah satu kelompok wanita tani yang paling aktif di Desa Sukadadi. Rata-rata luas lahan KWT di Desa Sukadadi adalah 150 m².

Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti membutuhkan analisis mendalam tentang bagaimana rasionalitas tindakan anggota Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan aktivitas kelompok. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi yang akan diperoleh di KWT Mawar Merah Dusun Sukadadi III Kabupaten Pesawaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mendapatkan informasi mengenai data yang di peroleh. Lokasi pada penelitian ini berada di Dusun

Sukadadi III Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran dengan objek penelitian yaitu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Merah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Desa Sukadadi sendiri memiliki lahan pesawahan yang sangat luas dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, komoditas utamanya adalah padi dan bawang merah, serta Dusun Sukadadi III juga memiliki akses yang mudah dicapai oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat lebih efisien serta KWT Mawar Merah merupakan Kelompok Wanita Tani yang aktif di Kabupaten Pesawaran dibandingkan dengan KWT lain sehingga menarik untuk diteliti.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis secara mendalam bagaimana rasionalitas tindakan anggota Kelompok Wanita Tani dalam konteks peningkatan aktivitas kelompok. Aspek yang akan diteliti diantaranya adalah
 - a. Rasionalitas instrumental yang meliputi motivasi, strategi, tujuan, efektivitas dan efisiensi.
 - b. Rasionalitas nilai yang meliputi nilai sosial dan solidaritas Kelompok Wanita Tani.
 - c. Tindakan afektif yang meliputi hubungan antar anggota, faktor emosional dan pengaruh dari tokoh tertentu.
 - d. Tindakan tradisional yang meliputi kebiasaan atau tradisi turun temurun.
2. Peneliti juga akan menggali hambatan-hambatan yang dihadapi oleh anggota KWT dalam usaha mereka untuk meningkatkan aktivitas pertanian dan upaya mereka dalam mengatasi hambatan yang ada. Hambatan yang ada mencakup dukungan dan motivasi keluarga, lingkungan sosial, dan kepemimpinan dalam kelompok.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, Menurut Sugiyono (2017), teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah

orang yang paling tahu tentang apa yang dibutuhkan, atau sebagai ketua suatu lokasi penelitian yang dapat memudahkan dalam menjelajahi objek penelitian secara jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa kriteria untuk mencari informan yakni

1. Anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani.
2. Memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang kegiatan Kelompok Wanita Tani .
3. Masyarakat di lingkungan sekitar lahan Kelompok Wanita Tani.
4. Pendamping Kelompok Wanita Tani dari Dinas Pertanian.

3.5 Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, identifikasi sumber data merupakan aspek yang sangat penting karena setiap penelitian memerlukan data. Menurut Edi Riadi (2016) dalam (Sari dan Zefri, 2019), sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berikut adalah sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiono (2018) data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa perantara. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menjangkau langsung informan, di mana pencatatan informasi utama dilakukan melalui wawancara atau pengamatan. Proses ini melibatkan kombinasi kegiatan melihat, mendengarkan, dan bertanya. Peneliti mendapatkan sumber data primer dari informan langsung yaitu anggota KWT Mawar Merah yang berada di Dusun Sukadadi III Kabupaten pesawaran, masyarakat lingkungan sekitar, dan pendamping Kelompok Wanita Tani dari Dinas Pertanian.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2018) adalah data dan informasi yang diperoleh dari dokumen milik orang lain. Data sekunder merupakan sumber informasi tidak langsung yang dapat memberikan tambahan dan memperkuat data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat diperoleh melalui studi literatur menggunakan buku dan internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan meliputi buku yang terkait dengan pertanian, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling menukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Dalam konteks penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yakni peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji. Wawancara ini dilakukan dengan anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Merah di Dusun Sukadadi III Kabupaten Pesawaran mengenai alasan-alasan dibalik keaktifan anggota KWT dalam mengikuti berbagai aktivitas kelompok.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan suatu keadaan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang holistik atau menyeluruh. Dalam penelitian ini, hal yang akan diobservasi meliputi frekuensi aktivitas KWT Mawar Merah, Partisipasi anggota dalam kegiatan KWT, dan interaksi sosial serta kerjasama antar anggota.

c. Dokumentasi

Menurut Creswell (2014), dokumentasi mencakup proses pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Jenis dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen

resmi lainnya. Penelitian dokumentasi memberikan pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen dan arsip mengenai KWT Mawar Merah di Dusun Sukadadi III Kabupaten Pesawaran.

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut B. Miles dan Huberman (2014) dalam (Saleh, 2017), dalam proses analisis data kualitatif data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, bukan angka. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekaman yang umumnya diproses sebelum dianalisis. Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap berfokus pada kata-kata yang biasanya disusun dalam bentuk teks yang lebih luas. Proses analisis ini mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018). Berikut adalah teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dan pengamatan, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data dapat

didukung oleh perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses di mana sekumpulan informasi disusun sedemikian rupa, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif yang berasal dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Berbagai format ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan pemahaman tentang situasi yang sedang berlangsung, serta untuk mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang (Rijali, 2019).

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini diambil dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh di lokasi penelitian. Milles dan Huberman dalam (Zulfirman, 2022) menyatakan bahwa proses analisis data meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Administratif Kabupaten Pesawaran

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten Pesawaran awalnya menyatu dengan Kabupaten Lampung Selatan namun setelah pemekaran akhirnya kabupaten ini berdiri sendiri. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan aturan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan diresmikan menjadi kabupaten pada tanggal 2 november 2007 yang sebelumnya masuk dalam Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran secara astronomis terletak antara 5,12° hingga 5,84° Lintang Selatan dan 104,92° sampai 105,34° Bujur Timur. Dari sisi administratif, wilayah ini memiliki luas sekitar 1.278,21 km² (Ramadhan, 2022).

Pada Awal terbentuknya tahun 2007, Kabupaten Pesawaran memiliki 7 wilayah kecamatan namun seiring berjalannya waktu, jumlah kecamatan di wilayah ini mengalami penambahan akibat pemekaran wilayah, sehingga kini terdapat 11 kecamatan, yaitu:

1. Padang Cermin
2. Punduh Pidada
3. Kedondong
4. Way Lima
5. Gedong Tataan
6. Negeri Katon
7. Tegineneng
8. Marga Punduh
9. Way Khilau
10. Way Ratai

11. Teluk Pandan

Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Padang Cermin merupakan wilayah terluas dengan total 172,78 km², sementara Kecamatan Way Khilau merupakan yang terkecil, mencakup hanya 4,87% dari total luas kabupaten (sekitar 62,20 km²). Topografi Kabupaten Pesawaran terdiri dari daerah pesisir hingga kawasan perbukitan. Empat kecamatan berada di wilayah pesisir, yaitu: Punduh Pidada, Marga Punduh, Padang Cermin, dan Teluk Pandan. Di antara keempatnya, Punduh Pidada memiliki jumlah pulau terbanyak, yakni 29 pulau. Wilayah perbukitan tertinggi berada di Kecamatan Way Lima, yang mencapai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran tercatat sebanyak 487.153 jiwa, yang terdiri atas 250.674 laki-laki dan 236.479 perempuan. Kepadatan penduduk mencapai rata-rata 381,12 jiwa/km², dengan kecamatan paling padat yaitu Gedong Tataan (754,04 jiwa/km²) dan paling rendah di Punduh Pidada (167,10 jiwa/km²) (perkim.id, 2023).

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan

Gedong Tataan adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh, petani, serta Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kekayaan sumber daya alam di kabupaten ini terutama berasal dari sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Secara geografis, Gedong Tataan berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon di sebelah utara, Kecamatan Gading Rejo di barat, Kota Bandar Lampung di timur, serta Kecamatan Way Lima di selatan. Kecamatan ini terdiri dari 19 desa atau kelurahan, yaitu: Bagelen, Bernung, Bogorejo, Cipadang, Gedong Tataan, Karang Anyar, Kebagusan, Kurungan Nyawa, Kutoarjo, Negeri Sakti, Padang Ratu, Pampangan, Sukabanjar, Sukadadi, Sukaraja, Sungai Langka, Tamansari, Way Layap, dan Wiyono. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kecamatan Gedong Tataan mencapai 109.549 jiwa, dengan rincian 56.051 laki-laki dan 53.498 perempuan. Penduduknya mayoritas berasal dari suku Jawa dan Lampung. Fasilitas umum yang tersedia di kecamatan ini antara lain terdiri dari :

Tabel 4 1 Jumlah Fasilitas Kecamatan Gedong Tataan

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	63
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	14
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	5
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	4
5	Puskesmas	2
6	Puskesmas Pembantu	22

Sumber : BPS Kabupaten Pesawaran 2024

Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kecamatan ini memiliki 19 desa yang tersebar di wilayah yang cukup luas dan memiliki berbagai fasilitas penunjang kegiatan masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, Kecamatan Gedong Tataan memiliki 63 Sekolah Dasar (SD), yang menunjukkan bahwa hampir seluruh desa memiliki akses terhadap pendidikan dasar. Keberadaan sekolah dasar yang cukup banyak ini menjadi pondasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar. Sementara itu, untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tersedia 14 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 5 Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan sekolah dasar, keberadaan sekolah-sekolah menengah ini tetap memberikan peluang pendidikan lanjutan bagi para pelajar di wilayah ini, meskipun tidak semua desa memilikinya.

Di bidang kesehatan, Kecamatan Gedong Tataan memiliki 2 unit Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan utama. Selain itu, tersedia juga 22 Puskesmas Pembantu yang tersebar di beberapa desa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan dasar tanpa harus pergi jauh ke pusat kecamatan. Fasilitas kesehatan ini sangat penting dalam

mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan dan penanganan awal penyakit. Dengan jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan yang cukup memadai, Kecamatan Gedong Tataan menjadi wilayah yang memiliki potensi untuk terus berkembang, baik dari segi kualitas sumber daya manusia maupun kesehatan masyarakatnya.

4.3 Profil Desa Sukadadi

Desa Sukadadi merupakan salah satu dari 19 desa yang terletak di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung yang terletak 3 km dari pusat pemerintah kecamatan. Wilayah desa ini memiliki luas sekitar 60 hektar dan berbatasan dengan :

- Sebelah utara: Desa Gedong Tataan dan Kutoarjo
- Sebelah selatan: Hutan kawasan register 19
- Sebelah barat: Desa Pampangan, Cipadang, dan Padang Ratu
- Sebelah timur: Desa Bogorejo

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan (SIPDeskel), desa ini memiliki 10 dusun dan 16 RT serta terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) sebanyak 8 kelompok yang tersebar diberbagai dusunnya dengan rincian jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Sukadadi Berdasarkan jenis Kelamin Tahun 2025

No.	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Balita (0-5 Tahun)	105	52 (49.52%)	53 (50.48%)
2	Anak-anak (6-17 Tahun)	977	484 (49.54%)	493 (50.46%)
3	Dewasa (18-30 Tahun)	1041	527 (50.62%)	514 (49.38%)
4	Tua (Lebih Dari 30 Tahun)	2849	1467 (51.49%)	1382 (48.51%)

Sumber : SIPDeskel Desa Sukadadi Tahun 2025

Desa Sukadadi yang berada di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Selain bertani, sebagian warganya bekerja di sektor lain sebagai buruh, pedagang, pegawai negeri, wiraswasta, dll. Berikut adalah gambaran data pekerjaan warga Desa Sukadadi :

Tabel 4. 3 Jumlah Pekerjaan Warga Desa Sukadadi Tahun 2025

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani/Pekebun	636	603 (94.81%)	33 (5.19%)
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40	19 (47.50%)	21 (52.50%)
3	TNI/POLRI	9	9 (100.00%)	0 (0.00%)
4	Perdagangan	7	6 (85.71%)	1 (14.29%)
5	Karyawan Swasta	135	111 (82.22%)	24 (17.78%)
6	Buruh Harian Lepas	265	250 (94.34%)	15 (5.66%)
7	Buruh Tani/Perkebunan	133	124 (93.23)	9 (6.77%)
8	Karyawan BUMN	10	10 (100.00%)	0 (0.00%)
9	Guru	20	8 (40.00%)	12 (60.00%)
10	Wiraswasta	252	230 (91.27%)	22 (8.73%)
12	Belum/Tidak Bekerja	1411	729 (51.67%)	682 (48.33%)
13	Mengurus Rumah Tangga	1295	18 (1.39%)	1277 (98.61%)
14	Pelajar/Mahasiswa	616	328 (53.25%)	288 (46.75%)
15	Sopir	14	14 (100.00%)	0 (0.00%)

Sumber : SIPDeskel Desa Sukadadi Tahun 2025

Berdasarkan data pada Tabel Jumlah Pekerjaan Warga Desa Sukadadi Tahun 2025, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Sukadadi bekerja di sektor pertanian, yaitu sebagai petani atau pekebun dengan jumlah sebanyak 636 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat di desa ini, sesuai dengan kondisi wilayahnya yang didominasi oleh lahan pertanian. Lahan pesawahan di Desa Sukadadi tidak hanya digunakan untuk menanam padi saja, tetapi juga dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman lainnya. Salah satu komoditas utama yang cukup menonjol selain padi adalah bawang merah, menariknya bibit

bawang merah yang digunakan tidak sembarangan, mereka langsung mendatangkan bibit dari brebes.

Petani bawang merah mengatakan bahwa panen bawang merah akan dikatakan berhasil jika ditanam 2 kuintal bibit dan bisa menghasilkan 2 ton bawang merah. Saat masa panen tiba, banyak ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh untuk memisahkan bawang dari batangnya. Untuk satu kilo bawang akan dibayar sebesar Rp. 1.000.00, dan dalam satu hari mereka bisa membersihkan sebanyak 1 kuintal dan mendapatkan upah Rp. 100.000.00. Selain bawang merah, para petani juga menanam sayuran lain seperti tomat, kacang panjang, timun dan sayuran lain.

Selain sektor pertanian, terdapat pula warga yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 252 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa cukup banyak warga yang memilih berusaha secara mandiri, seperti membuka warung, berdagang kecil-kecilan, maupun menjalankan usaha rumahan lainnya. Dari data ini dapat dilihat bahwa meskipun pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Sukadadi, terdapat keragaman jenis pekerjaan yang menunjukkan adanya perkembangan ke sektor-sektor lain, baik formal maupun informal. Hal ini juga menjadi potensi untuk pengembangan desa ke arah yang lebih sejahtera secara ekonomi.

4.4 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan wanita yang secara sukarela berkumpul dalam suatu organisasi berbasis pedesaan, yang berfokus pada kegiatan pertanian, pengolahan hasil pertanian, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. KWT merupakan wadah pemberdayaan perempuan yang dibentuk untuk meningkatkan peran wanita dalam sektor pertanian serta mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga melalui kerja sama kelompok. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia, KWT berfungsi sebagai wahana pembelajaran, tukar pengalaman, serta pengembangan kapasitas anggota melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha tani. Kelompok ini juga berperan penting dalam membentuk ketahanan pangan keluarga dan komunitas melalui

pemanfaatan lahan pekarangan dan budidaya tanaman pangan lokal. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Merah merupakan organisasi perempuan berbasis pertanian yang berada di Dusun Sukadadi III, Desa Sukadadi, Kabupaten Pesawaran. Kelompok ini terdiri dari para ibu rumah tangga dan perempuan petani yang bergabung secara sukarela untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan pertanian, pengolahan hasil pertanian, serta usaha produktif lainnya. KWT Mawar Merah menjadi wadah pembelajaran bersama dan pemberdayaan perempuan, yang juga berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

4.5 Sejarah Singkat Terbentuknya KWT Mawar Merah di Dusun Sukadadi 3 Kabupaten Pesawaran

KWT Mawar Merah pertama kali terbentuk pada tanggal 14 Agustus 2012, sebagai respons atas kebutuhan perempuan petani di Dusun Sukadadi III untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta memperkuat solidaritas sosial di antara sesama warga. KWT ini lahir dari inisiatif masyarakat lokal dengan dukungan pemerintah desa serta penyuluh pertanian lapangan (PPL). Tujuan utama dari pembentukan kelompok ini adalah meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian produktif, sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

KWT Mawar Merah menjadi wadah pemberdayaan bagi ibu rumah tangga dan perempuan petani melalui kegiatan bercocok tanam, pelatihan pengolahan hasil pertanian seperti praktik pembuatan bakso dari daun kelor, membuat kroket dari singkong dan talas dan membuat nugget *home made*, serta pengelolaan hasil produksi pertanian yang dimana hasil pertanian tersebut akan dibagiakan kepada anggota sebagai THR pada saat hari raya idul fitri. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi perawatan kebun bersama, pertemuan bulanan, arisan, pelatihan dari PPL mengenai pembuatan pupuk organik, olahan makanan dan membuat sabun mandi untuk dipakai sendiri, dan partisipasi dalam lomba desa.

Anggota kelompok ini berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari ibu rumah tangga, pensiunan guru, hingga guru aktif. Sebagian besar anggota menyatakan bergabung dengan kelompok ini atas dorongan tetangga, suami, atau tokoh masyarakat setempat, terutama tokoh penggerak kelompok yang dikenal dengan nama Bu Kur. Siti Kurniati atau yang akrab disapa Bu Kur merupakan seorang pensiunan guru yang aktif dalam kegiatan KWT, beliau juga dikenal sebagai tokoh penggerak karena beliau selalu aktif mengajak anggota lain untuk ikut hadir dalam kegiatan kelompok dan beliau juga sangat dihormati oleh para anggota lain. Kegiatan KWT berlangsung hampir setiap sore setelah waktu Asar, dan telah menjadi rutinitas yang memiliki nilai sosial dan emosional tersendiri bagi para anggotanya. Pelaksanaan kegiatan pada sore hari dipilih atas kesepakatan semua anggota karena jika kegiatan dilakukan di pagi hari banyak anggota yang berhalangan hadir.

Pembentukan KWT ini juga tidak terlepas dari inisiatif tokoh masyarakat setempat dan dukungan dari perangkat desa serta penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang secara aktif memberikan arahan dan pendampingan. Sejak berdiri, KWT Mawar Merah telah mengalami berbagai fase perkembangan, mulai dari masa perintisan, penguatan kelembagaan, hingga saat ini dikenal sebagai salah satu KWT paling aktif di Kecamatan Gedong Tataan.

Struktur organisasi KWT Mawar Merah bersifat formal dan telah memiliki susunan kepengurusan yang lengkap, yang terdiri dari: ketua ibu, bendahara, sekretaris. Pemilihan pengurus dilakukan secara musyawarah oleh seluruh anggota, dan pengurus dipilih berdasarkan kemampuan serta keaktifan mereka dalam kegiatan kelompok.

4.6 Visi dan Misi KWT Mawar Merah Dusun Sukadadi 3 Kabupaten Pesawaran

Visi :

Menjadi kelompok wanita tani yang mandiri, inovatif, dan aktif dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan dan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal.

Misi :

1. Meningkatkan kapasitas anggota dalam bidang pertanian organik, pengolahan hasil tani, dan kewirausahaan.
2. Mendorong pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.
3. Menjalin kemitraan dengan pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan instansi terkait.
4. Mengembangkan solidaritas sosial antaranggota melalui kegiatan gotong royong dan pelatihan bersama.
5. Memperkuat posisi perempuan dalam pembangunan desa melalui partisipasi aktif di sektor agraris.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Merah di Dusun Sukadadi III, dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para anggota dalam meningkatkan aktivitas kelompok mencerminkan adanya rasionalitas yang kuat sebagaimana dijelaskan oleh teori tindakan sosial Max Weber. Pertama, rasionalitas instrumental, hal ini tampak dari upaya mereka dalam mengelola lahan pertanian secara bergotong royong, menanam sayuran dengan perencanaan, menjual hasil panen untuk kas kelompok, dan mengatur waktu agar bisa tetap aktif mengikuti kegiatan KWT walaupun memiliki tanggung jawab rumah. Kedua, Rasionalitas nilai ditunjukkan oleh tindakan anggota yang didorong oleh keyakinan kuat terhadap nilai-nilai sosial yang mereka anut, seperti pentingnya solidaritas antar anggota, rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan kelompok, serta semangat untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan.

Ketiga, rasionalitas afektif tercermin dalam tindakan para anggota yang dipengaruhi oleh perasaan emosional dan hubungan pribadi yang erat, terutama terhadap sosok panutan atau tokoh yang dihormati dalam kelompok. Keempat, rasionalitas tradisional dapat dilihat dalam rutinitas kegiatan bertani yang dilakukan secara bergotong royong, sebuah praktik sosial yang telah menjadi bagian dari budaya lokal dan terus dijaga keberlangsungannya. Cara bercocok tanam yang digunakan oleh anggota KWT juga sering kali mengikuti metode yang diajarkan oleh orang tua atau leluhur mereka.

Upaya anggota KWT dalam meningkatkan aktivitas kelompok memiliki berbagai hambatan di antaranya adalah keterbatasan waktu karena peran ganda sebagai ibu rumah tangga serta kondisi cuaca yang tidak menentu membuat kegiatan pertanian menjadi terganggu. Namun mereka dapat mengatasi hambatan yang ada dengan cara membagi waktu dan menyiapkan keperluan rumah tangga lebih awal sebelum melaksanakan kegiatan pertanian di KWT, serta mengatur ulang jadwal kegiatan kelompok agar tetap terlaksana meskipun terjadi kendala.

6.2 Saran

1. Bagi Anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Merah

Diharapkan para anggota KWT Mawar Merah dapat terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan semangat kebersamaan serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Tindakan rasional yang telah mereka lakukan selama ini. Penting juga bagi anggota yang belum terlalu aktif untuk lebih terlibat, karena dari hasil penelitian ini terbukti bahwa keaktifan anggota sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Pengurus dan Tokoh Kunci di KWT

Tokoh yang disegani oleh anggota terbukti mampu menjadi motivator yang kuat dalam meningkatkan kehadiran dan keterlibatan anggota. Oleh karena itu, peran tokoh seperti ini perlu diperkuat, misalnya dengan melibatkan mereka secara aktif dalam perencanaan kegiatan, memberikan semangat secara langsung, serta menjadi panutan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi rutin terhadap pembagian tugas dan hasil panen agar tetap adil dan transparan, sehingga kepercayaan antar anggota tetap terjaga.

3. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Pertanian

Pemerintah desa dan dinas terkait diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada KWT Mawar Merah. Bantuan berupa pelatihan, penyuluhan pertanian, serta bantuan alat dan bibit akan sangat bermanfaat untuk mendukung aktivitas pertanian yang lebih efektif. Fleksibilitas waktu dan penyesuaian kegiatan dengan kondisi para ibu rumah tangga juga perlu diperhatikan agar mereka bisa tetap aktif tanpa mengganggu tanggung jawab domestik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partispasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 371–387. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2940>
- Ardiani, F. D., & Rusmala Dibyorini, M. C. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ASRI” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, I. (2021). *Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia: Studi Kasus Harun Nasution*. Haura Publishing.
- Astrini, D. (2021). *Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga : Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6*. 9(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- Avazura, A., Olla Maldi Wasyifa, Pasika Utami, Ratna Sari, & Risma Selvi Dewi. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.667>
- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Bonewati, Y. I. (2022). Peran Perempuan Yang Tergabung Dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Ternak Sapi Potong Dengan Sistem Integrasi. *Sains Dan Teknologi Peternakan*.
- BPS. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Dharma Kusuma, F. S. (2021). Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Inovatif*, 7(2), 351–364.
- Fatmawati, V. N. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Nstitut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*.

- Fauziah, R. (2024). *Analisis Peran Kelompok Wanita (KWT) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. 8(1), 1–23.
- Feldman, A. M. (2000). *Ekonomi Kesejahteraan*. Universitas Atma Jaya.
- Hardiyanti, T. D. (2019). *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*. 1–23.
- Imanullah, M. N. (2017). *Petani Dalam Perdagangan Pangan Internasional*.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah memahami dan menganalisis indikator Ekonomi*.
- Latifah, D. (2022). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Keberlangsungan Program Desa (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puspa Mandiri Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)*.
- Margayaningsih, D. I. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial*. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Ningrum, A. (2023). *Dinamika Kelompok Tani Lahan Kering di Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri*. 1, 25–35.
- Nurjanna. (2020). *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 2 No.
- perkim.id. (2023). *Profil Kabupaten Kota*.
- Prahesti, V. D. (2021). *Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD*. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 137–152. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>
- prasetyo, D. A. (2023). *Upaya Kelompok Wanita Tani Mulia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Perkebunan (Studi di Asosiasi Kelompok Wanita Tani Mulia Desa Astomulyo Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah)*.
- Pringgodigdo, G. (2021). *Transformasi Usahatani Tembakau ke Padi Tinjauan dari Perspektif Rasionalitas Petani di Desa Selopuro Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*.
- Puspitorini, P. (2022). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Lakeisha.
- Putra, B. T. S. (2022). *Digital Repository Universitas Jember*.
- Putri, M. Y. (2022). *Pembinaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*. *Unigal Repository E-Jurnal*, 2(1), 1902–1912.
- Putri, N. N. (2023). *Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. 1–23.
- Rahmawati, F. (2023). *Perempuan Sejahtera Berbasis Komunitas: Peningkatan*

Kesejahteraan Ekonomi Oleh Kelompok Wanita Tani (Kwt) Munawaroh Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

- Ramadhan, M. R. (2022). *TA : |Pemetaan Kinerja Ruas Jalan Provinsi dan Jalan Nasional di Kabupaten Pesawaran.*
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinti, S. S. (2020). *Peran Tingkat Pendapatan Keluarga Bagi Keberlangsungan Pendidikan Anak Di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una.* 2507(February), 1–9.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi.* Pustaka Pelajar.
- Sabariman, H., & Susanti, A. (2021). Kerentanan Sosial Ekonomi dan Resiliensi Keluarga Petani Miskin Selama Pandemi COVID-19: Kasus Dari Madura. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.1>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Salsabilah, A. (2024). *Rasionalitas “Mamude'an” Dalam Tradisi “Ketimbang” Di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.*
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Sensus BPS. (2023). *Sensus Pertanian 2023 - Badan Pusat Statistik.*
- Sriyadi, S., & Ikhsan, J. (2022). Kelembagaan Kelompok Tani Dan Kelompok Wanita Tani Di Dusun Ngentak Desa Poncosari Srandakan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian ...*, 184–196.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA.
- Sulistiyowati, W. (2022). *Perilaku Petani Sawah dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian.* 12–26.
- Suprapti, N. (2019). *Analisis Rasionalitas Ekonomi Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lubuk Dalam Kabupaten SiaK.*
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. (2022). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha.* 1(02), 36–42.

- Syani, A. (2021). *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Tangerang, P. K. (2023). *Pengelolaan KWT Sukses Membawa Perubahan Ekonomi Warga*. ppid.tangerangkota.go.id
- Tasya. (2023). *Kondisi Petani Makin Sulit di Tengah Ancaman Perubahan Iklim dan Persoalan Ketahanan Pangan*. Universitas Gadjah Mada.
- Umanailo, M. C. B. (2019). Max weber. *Max Weber, October*, 1–718.
<https://doi.org/10.4324/9781315264882>
- Wanimbo, E. (2019). Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Propinsi Papua). *Journal of Social and Culture*, 12(3), 1–18.
- Wara, A. A. (2021). *Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Dusun Kauman Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*. July, 1–23.
- Widarawati, R., & Prakoso, B. (2021). *PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN*. 7(1), 145–156.
- Yanto. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. *Prosiding Seminar Nasional SATIESP*, 978–602.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Zulkarnain, M. (2021). *Analisis Menurunnya Harga Jual Ikan Gurame Pada Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Marga Mukti, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu*. 2012, 10–32.